

Abstrak

Latar Belakang: Stigma terjadi ketika seseorang memperoleh *labelling, stereotype, separation dan discrimination*. Stigma merupakan penyebab terhambatnya penyembuhan terhadap orang dengan gangguan jiwa. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stigma masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa. **Metode:** Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian 13.000 kepala keluarga dan sampel 99 responden dengan menggunakan *cluster sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan skor mean 61.70. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan stigma masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa tinggi dengan skor 53.5 %. **Kesimpulan:** Stigma masyarakat yang paling kuat adalah dimensi *discrimination* dengan nilai r 0.733. Dampak dari stigma yang tinggi di masyarakat adalah penanganan gangguan jiwa yang kurang tepat, pengucilan dan turunnya rasa percaya diri pada penderita gangguan jiwa. Dukungan, sikap, dan penerimaan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa merupakan hal penting dalam proses penyembuhannya. **Saran:** Diharapkan pemerintah maupun instansi kesehatan terkait untuk lebih memberikan informasi atau penyuluhan bagi masyarakat yang salah satu tujuannya untuk menurunkan stigma di masyarakat

Kata Kunci : gangguan jiwa, masyarakat, Stigma,

Referensi : 55 (1963-2017)